

**PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS PASCA PANDEMI
(5 siswa Kelas XI yang mendapatkan bimbingan konseling pada tengah semester 1 di
Sekolah Menengah Atas Kristen 1 Surakarta)**

Oleh:

Andhika Dian Pamardi
Nurnawati Hindra Hastuti
Muadz

ABSTRAK

Perpindahan antara pandemi ke pasca pandemi kembali menuntut para siswa untuk dapat beradaptasi kembali akan proses pembelajaran. Seperti yang dirasakan oleh para siswa dan guru di SMA Kristen 1 Surakarta mereka menyambutnya dengan baik, akan tetapi ada sebagian dari siswa yang kesulitan dalam proses adaptasi sehingga berdampak pada menurunnya prestasi akademik. Hal ini disebabkan karena para siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan dan banyak dari mereka yang kehilangan motivasi dalam belajar. Peran guru dan karyawan disini sangatlah penting untuk meningkatkan nilai prestasi akademik para siswa, terutama adalah guru BK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana komunikasi intrapersonal guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar 5 siswa kelas XI yang mendapatkan bimbingan konseling pada tengah semester 1 di SMA Kristen 1 Surakarta pasca pandemi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah keefektifan komunikasi interpersonal menurut Devito (keterbukaan, rasa positif, empati, dukungan, kesetaraan). Dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan informan menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi (observasi, wawancara, dokumentasi). Berdasarkan hasil penelitian, peranan komunikasi interpersonal guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar 5 siswa pada kelas XI berjalan dengan baik sesuai dengan teori keefektifan komunikasi interpersonal menurut Devito. Hal ini dapat dilihat dari perubahan dan peningkatan motivasi belajar siswa. Dilihat dari keterbukaan, siswa mampu terbuka akan permasalahannya kepada guru BK. Rasa positif, siswa percaya bahwa guru BK mampu menjaga kerahasiaannya. Empati, siswa merasa tidak sendiri dalam menghadapi masalahnya karena perhatian dari guru BK. Dukungan, siswa merasa terbantu setelah berkonsultasi dengan guru BK dan dapat kembali menemukan motivasi belajarnya. Kesetaraan, siswa merasa tidak sungkan ketika menceritakan permasalahannya karena guru BK mampu memosisikan diri dengan baik sebagai teman atau sahabat.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Bimbingan Konseling, Teori Keefektifan menurut Devito.

**THE ROLE OF INTERPERSONAL COMMUNICATION OF COUNSELING
GUIDANCE TEACHERS IN INCREASING STUDENTS' LEARNING
MOTIVATION IN POST-PANDEMIC HIGH SCHOOLS.**
*(5 Class XI students who received counseling guidance in the middle of semester 1
at Christian Senior High School 1 Surakarta)*

By:
*Andhika Dian Pamardi
Nurnawati Hindra Hastuti
Muadz*

ABSTRACT

The transition from pandemic to post-pandemic again requires students to be able to adapt to the learning process again. As felt by students and teachers at SMA Kristen 1 Surakarta, they welcomed it well, but there were some students who had difficulty in the adaptation process, which resulted in a decline in academic achievement. This is because students have difficulty in understanding the material provided and many of them lose motivation in learning. The role of teachers and employees here is very important to improve the academic achievement of students, especially the counseling teacher. The purpose of this study is to describe how the intrapersonal communication of counseling teachers in increasing the learning motivation of 5 grade XI students who received counseling guidance in the middle of semester 1 at SMA Kristen 1 Surakarta after the pandemic. The theory used in this study is the effectiveness of interpersonal communication according to Devito (openness, positive feelings, empathy, support, equality). By using a qualitative descriptive method approach. Informant retrieval technique using purposive sampling method. Data collection techniques using triangulation methods (observation, interviews, documentation). Based on the results of the study, the role of interpersonal communication of counseling teachers in increasing students' learning motivation in class XI goes well according to the theory of the effectiveness of interpersonal communication according to Devito. This can be seen from the changes and increase in student learning motivation. Judging from openness, students are able to be open about their problems to the counseling teacher. Positive feelings, students believe that the counseling teacher is able to maintain confidentiality. Empathy, students feel not alone in facing their problems because of the attention of the counseling teacher. Support, students feel helped after consulting with the counseling teacher and can find their motivation to learn again. Equality, students do not feel embarrassed when telling their problems because the counseling teacher is able to position himself well as a friend.

Keywords: Interpersonal Communication, Guidance Counseling, Effectiveness Theory according to Devito.

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal sering terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari, salah satunya terjadi di sekolah. Sekolah adalah lembaga social baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum, yang dibentuk untuk mendidik siswa di bawah bimbingan pendidik atau guru. Berdasarkan PP No. 29/1990 tentang bimbingan, dijelaskan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik yang tujuannya untuk membantu peserta didik menemukan jati dirinya, mempelajari lingkungannya dan merencanakan masa depannya. Sekolah sendiri dirancang dengan tujuan untuk menghasilkan generasi muda yang berhasil secara akademik maupun non akademik. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran guru dalam mengajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan moral, etika, perilaku dan sikap siswa. Dari sini kita belajar bahwa di dalam kegiatan belajar mengajar terdapat proses dan unsur-unsur komunikasi, baik komunikasi interpersonal, intrapersonal maupun antar kelompok. Salah satu yang sering terjadi komunikasi interpersonal adalah Bimbingan Konseling (BK).

“Bimbingan Konseling merupakan proses pemberian bantuan berkelanjutan kepada siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar dan proses membantu siswa dalam memecahkan masalah mereka. Tujuan bimbingan konseling adalah membuat peserta didik yang utuh serta seimbang secara aspek kepribadian, sosial kemasyarakatan, keberagaman serta susila. Secara khusus bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dalam aspek pribadi, sosial, pembelajaran dan karir.” (Budiarti, 2017).

Pandemi Covid-19 melanda di berbagai belahan dunia, pandemi ini disebabkan oleh virus corona atau virus SARS-CoV-2. Virus corona merupakan virus yang berbahaya, sebagian besar orang yang terpapar virus memiliki gejala ringan hingga sedang dan sembuh tanpa penanganan khusus. Namun, beberapa orang sakit parah dan membutuhkan bantuan tenaga medis. Banyak korban meninggal di dunia akibat virus corona, termasuk di Indonesia. Pada awal tahun 2020 virus corona pertama kali menyerang di Indonesia, virus ini menyebar dengan cepat, hingga melumpuhkan beberapa sektor penting di Indonesia seperti sektor perekonomian

dan pendidikan, serta pemberlakuannya sistem lockdown.

Saat ini kondisi pandemi covid-19 di Indonesia bergerak ke arah yang lebih baik, dimana berbagai sektor penting di Indonesia telah mulai beroperasi kembali dan angka penyebaran virus corona semakin menurun. Peralihan antara pandemi ke pasca pandemi menuntut kita untuk beradaptasi dengan cepat, terutama untuk mereka yang masih menempuh pendidikan. Pendidikan di Indonesia mulai di buka kembali, setelah 2 tahun diberlakukannya sekolah daring. Sekolah daring adalah pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka, dimana siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan platform media khusus untuk mengakses materi pembelajaran yang disediakan oleh para guru. Beberapa siswa dan orang tua siswa menganggap pembelajaran daring kurang efektif. Hal ini dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas dan guru tidak bisa langsung memantau apakah siswanya paham dengan materi yang diajarkan atau tidak. Pembelajaran daring juga membuat kebiasaan baru bagi para siswa yang membuat keresahan sebagian orangtua, dimana siswa semakin malas dalam belajar dan lebih asik bermain ponsel dengan alasan mengerjakan tugas

sekolah. Namun sekarang siswa sudah kembali sekolah seperti biasa, hal ini tentunya menuntut para siswa untuk kembali beradaptasi seperti dulu sebelum pandemi. Kenyamanan yang diberikan saat pembelajaran daring membuat sebagian besar para siswa kesulitan dalam beradaptasi, hal ini dilihat dari perilaku para siswa yang bermalas malasan waktu sekolah dan menurunnya fokus mereka dalam kegiatan pembelajaran sehingga membuat prestasi belajar para siswa menurun. Hal ini juga dirasakan oleh sebagian para siswa di SMA Kristen 1 Surakarta, maka dari itu komunikasi interpersonal guru BK sangatlah dibutuhkan guna untuk memotivasi para siswa yang kesulitan dalam beradaptasi, sehingga nantinya para siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

SMA Kristen 1 Surakarta adalah sekolah menengah atas berstatus swasta yang beralamatkan di jalan Honggowongso No.135, Kratonan, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. SMA Kristen 1 Surakarta memiliki jumlah siswa 209 murid yang terdiri dari kelas X : 67 siswa, kelas XI : 70 siswa, kelas XII : 72 siswa dan memiliki 30 tenaga pendidik dan karyiawan. SMA Kristen 1 Surakarta merupakan sekolah

yang mengalami tahapan berkembang. Sebelum adanya pandemi covid-19, SMA Kristen 1 Surakarta beroperasi secara normal dan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Para siswa datang ke sekolah untuk menuntut ilmu dan para guru memberikan materi secara langsung, sehingga materi yang diberikan bisa tersampaikan dengan baik kepada para siswa. Ketika pandemi covid-19 mulai masuk ke Indonesia dan sektor pendidikan mulai ditutup para siswa dan guru diminta kembali untuk beradaptasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran kini dilakukan secara online yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar para siswa. Hal ini dikarenakan siswa sulit memahami materi yang diberikan secara online. Perpindahan antara pandemi ke pasca pandemi kembali menuntut para siswa untuk dapat beradaptasi kembali akan proses pembelajaran. Proses pembelajaran kini dilakukan secara offline yang dimana para siswa kembali datang ke sekolah untuk menuntut ilmu. Para siswa dan guru di SMA Kristen 1 Surakarta menyambutnya dengan baik, akan tetapi ada sebagian dari siswa yang kesulitan dalam proses adaptasi sehingga berdampak pada menurunnya prestasi akademik. Hal ini disebabkan karena para

siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan dan banyak dari mereka yang kehilangan motivasi dalam belajar. Peran guru dan karyawan disini sangatlah penting untuk meningkatkan nilai prestasi akademik para siswa, terutama adalah guru BK. Peran guru BK disini sangatlah penting untuk karakter dan prestasi para siswa, dimana guru BK memiliki tugas untuk menegur, mendidik dan memotivasi para siswa agar dapat menjadi siswa yang berprestasi serta diimbangi dengan etika dan moral yang baik. Alasan peneliti memilih SMA Kristen 1 Surakarta dikarenakan peneliti telah melakukan observasi dengan guru pembimbing dan adanya kendala komunikasi antara guru pembimbing dengan prestasi belajar siswa kelas XI yang dirasa menurun setelah peralihan masa pandemi ke pasca pandemi, juga adanya anggapan dari lingkungan sekolah bahwa kelas XI dalam ajaran baru yakni 2021-2022 pada tengah semester 1 mempunyai motivasi belajar yang kurang baik karena adanya kebingungan dalam menentukan jurusan setelah lulus SMA, merasa stres dan tertekan, dan adanya kasus bullying yang berpengaruh dalam proses belajar para siswa. Penelitian komunikasi interpersonal guru BK di kelas XI SMA Kristen 1 Surakarta belum

pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana besar pengaruh komunikasi interpersonal yang dimiliki guru BK bisa mempengaruhi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Peranan Komunikasi Interpersonal Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar 5 Siswa Kelas XI Yang Mendapatkan Bimbingan Konseling Pada Tengah Semester 1 Di Sekolah Menengah Atas Kristen 1 Surakarta Pasca Pandemi. ?”

Definisi Konseptual

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih, baik secara verbal maupun nonverbal, dan yang memungkinkan setiap orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut memberikan umpan balik secara langsung.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu proses pengamatan (observasi) dari dalam setiap individu terhadap pelaksanaan pembelajaran, tentang

relevansi antara motivasi yang diberikan dengan pelaksanaannya. Hasil observasi tersebut diimplementasikan sebagai pengukuran, yang dinyatakan dalam bentuk keputusan tentang berhasil atau tidaknya pembelajaran.

Definisi Operasional

1. Komunikasi Interpersonal.

Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal merujuk pada konsep komunikasi. Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Sub aspek komunikasi interpersonal yang di ungkap adalah:

- Keterbukaan (apa siswa terbuka dengan guru BK dan bagaimana cara siswa terbuka akan permasalahannya)
- Rasa positif (bagaimana siswa percaya kepada guru BK akan permasalahannya)
- Empati (apa bentuk empati guru BK kepada siswa akan permasalahannya)
- Dukungan (apa bentuk dukungan yang diberikan guru BK kepada siswa akan permasalahannya)

- Kesetaraan (bagaimana cara guru BK memposisikan diri dengan siswa)

2. Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam (internal) dan luar (eksternal) setiap individu yang dapat merangsang kemampuan untuk bertindak lebih baik lagi dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan serta memiliki tujuan yang ingin dicapai dan memiliki sikap yang optimisme. Sub aspek motivasi belajar yang di ungkap adalah : penyebab menurunnya motivasi belajar, meningkat tidaknya motivasi siswa dalam belajar setelah mendapatkan bimbingan konseling, dan bagaimana bentuk motivasi belajar yang didapatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif memberikan penilaian secara nyata terhadap kondisi di lapangan. Menurut David H Penny, penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan mengumpulkan dan menafsirkan data yang ada secara sistematis. Menurut Ismail Suardi Wekke

(2019), penelitian kualitatif dilakukan dengan ikut terlibat langsung dalam proses pengamatan yang kemudian mengkategorikan objek yang akan diteliti dan mencatat setiap hasil observasi secara rinci dan nyata.

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan cara wawancara secara langsung kepada murid dan guru di SMA Kristen 1 Surakarta. Hasil wawancara akan memberikan informasi terkait peningkatan motivasi belajar siswa pascapandemi. Selain adanya wawancara penelitian ini juga dilakukan dengan observasi dan dokumentasi untuk menguatkan data.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Kristen 1 Surakarta dengan meneliti peranan komunikasi interpersonal yang dilakukan guru BK kepada siswa kelas XI yang mengalami permasalahan sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Analisis ini dilakukan dengan tujuan supaya layanan yang diberikan guru BK berjalan secara efektif sesuai dengan karakteristik komunikasi interpersonal. Dari data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, serta data-data yang didapati dari hasil observasi dan dokumentasi, maka akan dilakukan tahap selanjutnya yaitu analisis data.

Dalam melakukan komunikasi interpersonal guna meningkatkan motivasi belajar, guru BK mempunyai dua metode yang digunakan untuk menjalin hubungan dengan siswa yaitu metode klasikal dan individual. Metode klasikal yaitu komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK dengan siswa secara langsung yang biasanya terjadi di dalam kelas atau waktu pembelajaran. Metode ini tidak hanya fokus pada individu saja, tetapi metode ini lebih menyangkut pada seluruh siswa. Metode klasikal bertujuan untuk pencegahan seperti menghimbau siswa agar patuh dengan tata tertib sekolah dan memberikan motivasi belajar kepada seluruh siswa. Metode individual yakni komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK secara langsung kepada individu yang bermasalah atau yang memerlukan bimbingan.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru BK harus melakukan komunikasi interpersonal yang efektif. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat memberikan pengaruh bagi siswa yang membutuhkan pengarahan. Di SMA Kristen 1 Surakarta proses komunikasi interpersonal antara guru BK dengan siswa sudah berjalan dengan efektif, hal ini dilihat dari respon para siswa yang

percaya dan nyaman saat bercerita kepada guru BK akan permasalahannya. Berikut pembahasan penelitian sesuai dengan temuan yang didapati peneliti:

1. Rasa Keterbukaan

Keterbukaan dalam komunikasi merupakan hal yang penting untuk bisa saling memahami satu dengan yang lain. Dalam menjalin keterbukaan guru BK memiliki cara tersendiri yaitu dengan membuat suasana yang nyaman dan menganggap siswa sebagai teman atau sahabat sehingga siswa mau terbuka dengan guru BK. Maka dari itu komunikasi interpersonal dengan prespektif rasa keterbukaan yang dilakukan guru BK di SMA Kristen 1 Surakarta sudah dilakukan dengan efektif. Hal ini dilihat dari cara guru BK dalam menjalin hubungan kepada siswa dengan melakukan berbagai cara, sehingga membuat siswa mau terbuka akan permasalahannya.

2. Rasa Positif

Rasa positif dalam komunikasi interpersonal sangat diperlukan dan harus berjalan dengan baik.

Hal ini bertujuan untuk membuat para siswa bisa merasakan kasih sayang yang diberikan oleh guru BK sehingga dapat menimbulkan rasa positif. Dalam membangun rasa positif kepada siswa, guru BK di SMA Kristen 1 Surakarta memiliki kode etik saat melakukan konseling yaitu adanya asas kerahasiaan. Maka dari itu komunikasi interpersonal dengan prespektif rasa positif yang dilakukan guru BK di SMA Kristen 1 Surakarta sudah dilakukan dengan efektif, hal ini dilihat dari respon para siswa yang nyaman bercerita kepada guru BK dan siswa percaya bahwa guru BK bisa menjaga kerahasiaan.

3. Empati

Rasa empati yang ada pada guru BK dalam komunikasi interpersonal dengan siswa sangat diperlukan agar komunikasi berjalan dengan baik. Empati sendiri merupakan bentuk perasaan yang timbul dengan sendirinya ketika kita merasakan situasi sama seperti orang lain, sehingga kita ikut merasakan apa

yang dipikirkan, dirasakan, dan dialami orang lain. Bentuk empati yang diberikan guru BK kepada siswa meliputi memberikan motivasi, menanyakan kendala apa yang sedang dihadapi di sekolah, dan menanyakan progress perubahan sikap siswa sebagai evaluasi layanan BK di sekolah. Maka dari itu komunikasi interpersonal dengan prespektif empati yang dilakukan guru BK di SMA Kristen 1 Surakarta sudah dilakukan dengan efektif, hal ini dilihat dari respon para siswa yang terbantu akan motivasi dan perhatian yang diberikan oleh guru BK.

4. Dukungan

Dukungan merupakan upaya yang diberikan kepada seseorang, baik secara moril maupun materil, untuk mendorong orang lain melakukan suatu tindakan. Dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK dengan siswa, dukungan sangat penting dilakukan hal ini bertujuan untuk membuat hubungan antara guru BK dan siswa menjadi lebih dekat. Bentuk dukungan yang

diberikan guru BK adalah dengan melakukan kegiatan konseling secara individu, memberikan layanan bimbingan, memotivasi dan membantu siswa menemukan potensi yang dimilikinya.. Maka dari itu komunikasi interpersonal dengan prespektif dukungan yang dilakukan guru BK di SMA Kristen 1 Surakarta sudah dilakukan dengan efektif, hal ini dilihat dari respon para siswa yang merasakan bentuk dukungan yang diberikan guru BK kepada mereka.

5. Kesetaraan

Kesetaraan dalam komunikasi interpersonal antara guru BK dan siswa perlu dilakukan agar komunikasi berjalan lancar. Kesetaraan disini adalah bagaimana cara guru BK memposisikan diri dengan siswa agar siswa merasa nyaman saat bercerita. Bentuk kesetaraan yang diberikan meliputi saling menyapa dan menghargai setiap pemikiran siswa. Guru BK di SMA Kristen 1 Surakarta memiliki mindset client center yang berarti segala bentuk

masalah yang dihadapi siswa harus berpusat pada siswa, karena siswa lah yang dapat menemukan solusi atas dirinya sendiri. Maka dari itu komunikasi interpersonal dengan prespektif dukungan yang dilakukan guru BK di SMA Kristen 1 Surakarta sudah dilakukan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari respon para siswa yang merasakan bahwa guru BK bisa menjadi pendengar dan pembimbing yang baik bagi para siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian serta pembahasan di bab atas, dapat disimpulkan bahwa peranan komunikasi interpersonal guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar 5 siswa kelas XI yang mendapatkan bimbingan konseling pada tengah semester 1 di Sekolah Menengah Atas Kristen 1 Surakarta pasca pandemi dapat dikatakan :

- Bahwa guru BK mampu membuat siswa terbuka akan permasalahannya dengan menggunakan metode klasikal dan metode individual serta menganggap siswa seperti teman atau sahabat sehingga membuat hubungan

antara guru BK dan siswa semakin dekat.

- Bahwa guru BK mampu membuat siswa percaya kepada guru BK dalam menjaga kerahasiaan mereka dengan mengedepankan asas kerahasiaan dan membuat suasana yang hangat dengan para siswa.

- Bahwa guru BK mampu menerapkan sikap empati dengan baik kepada siswa yang mengalami masalah dengan cara memberikan respon, motivasi, pendekatan, sehingga siswa merasa tidak sendiri dalam menghadapi masalahnya.

- Bahwa guru BK selalu memberi dukungan kepada siswa yang sedang mengalami masalah sehingga siswa merasa terbantu setelah berkonsultasi dengan guru BK dan siswa dapat kembali menemukan motivasi belajarnya kembali.

- Bahwa guru BK selalu menjunjung kesetaraan antara guru dan siswa dengan memiliki mindset client center serta membimbing siswa untuk memiliki sudut pandang yang positif..

Maka dari itu, siswa yang mendapatkan bimbingan dari guru BK merasakan bahwa layanan yang diberikan guru BK sangat baik, sehingga siswa dapat menghadapi masalahnya dan siswa

dapat menemukan motivasi belajarnya kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, F. (2015). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Atasan Dan Bawahan Karyawan Pt . Borneo Enterprindo Samarinda. *Manajemen Komunikasi*, 3(1), 362–376.
- Ayudia, Edi Suryanto, Dan B. W. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Smp. *Nature Methods*, 7(6), 2016.
[Http://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Pubmed/26849997%0ahttp://Doi.Wiley.Com/10.1111/Jne.12374](http://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Pubmed/26849997%0ahttp://Doi.Wiley.Com/10.1111/Jne.12374)
- Diana Ariswanti Triningtyas. (2018). *Komunikasi Antar Pribadi*. Magetan : Cv. Ae Media Grafika.
- Dudik, P. (2019). Proses Pengajaran Mosaik Di Smk Negeri 1 Sukasada. *Pendidikan Seni Rupa*, 8(5), 55.
- Dyatmika, T. (2021). *Ilmu Komunikasi*. Zahir Publishing.
- Evi, T. (2020). Research & Learning In Primary Education Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2, 2–5.
- Faizin, N. (2018). Respon Pemberian Beberapa Dosis Pupuk Fosfor Terhadap Pertumbuhan Semai Akasia (*Acacia Mangium Willd.*) Dan Ketersediaan Fosfor Di Tanah. *02(02)*, 493–496.
- Hikmawati, F. (2016). Bimbingan Dan Konseling. In *Rajawali Pers* (Vol. 4, Issue 1).
- Jenny, M. Dan. (2020). Peran Konselor Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan Bimbingan Konseling Di Sekolah. *Kaos Gl Dergisi*, 8(75), 147–154.

- <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<https://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). The Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Akademika*, 10(01), 145–161. <https://doi.org/10.34005/Akademika.V10i01.1271>
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2).
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran. *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 819. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p819-826>
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida fffytJournal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Nofrion. (2016). Komunikasi Pendidikan. Prenada Media.
- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112–120. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3275>
- Rahmi, S. (2021). Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling. Syiah Kuala University Press.
- Saputra, A. (2020). Potret Perkembangan Dokumentasi Dan Penerapannya Dalam Perpustakaan. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Sitorus, R. M. T. (2020). Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja. *Scopindo Media Pustaka*.
- Sudiono, E. (2017). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Persamaan Garis Lurus Berdasarkan Analisis Newman. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(3), 295–302. <https://doi.org/10.30738/v5i3.1282>
- Sugiyono. (2013). Statistik Untuk Penelitian. *Agritepa: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pertanian*, 7(2), 99–107. <https://doi.org/10.37676/agritepa.v7i2.1162>
- Website
<https://smakristen1-surakarta.sch.id/>